

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Manusia memasuki jenjang pendidikan sejak dari dalam kandungan hingga tutup usia, baik itu pendidikan dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013, hlm, 25). Dengan demikian pendidikan juga suatu hal yang mutlak bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, serta untuk kehidupan selanjutnya. Pada zaman di era digital ini diperlukannya kualitas pendidikan yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif dalam mengatasi permasalahan yang ada. Pendidikan tidak hanya menciptakan pekerjaan tuntas dengan menggunakan jalan pintas akan tetapi berusaha totalitas dan mengerti arti proses yang pantas.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Upaya dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas dan kreatif tentunya dibantu dengan peran tenaga kerja kependidikan seperti kepala sekolah, guru, dan wali murid. Dengan demikian generasi muda dapat maju dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Ibnu sina membedakan tahap pendidikan menjadi dua, pertama pendidikan di rumah dan yang kedua pendidikan di sekolah (*maktab*) di bawah seorang guru (*mu'allim*) dan keduanya sebetulnya saling melengkapi. Tujuan pendidikan awal: memperkokoh keimanan, membangun karakter yang baik dan kesehatan, membrantas buta aksara, mengajarkan cikal-bakal berfikir yang benar dan mempelajari kerajinan. Guru harus dipilih secara teliti karena akan sangat berpengaruh pada karakter siswa. Guru harus sholeh, bermoral, lemah lembut, berpengetahuan luas, pemilik kebijaksanaan (*hikmah*) mampu menghayati karakter siswa, menilai bakat mereka untuk menuntut aneka lapangan pengetahuan supaya mampu memberi saran tentang kajian lanjutan pada tahap akhir kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bernartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas hendaknya diiringi dengan penanaman karakter pribadi yang berkualitas pula. Sri (2010, hlm. 281) Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian pendidikan karakter perlu di tanamkan sejak dini, agar ke depannya para generasi muda memiliki nilai-nilai nasional yang berkualitas seperti kejujuran, kerja keras, kerja sama, toleransi, menghargai perbedaan, dan disiplin.

Merujuk dari 18 karakter yang telah di uraikan. Salah satu nilai karakter yang perlu di tanamkan dan di kembangkan setiap siswa yaitu kemandirian. Kemandirian pada siswa erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ali dan Asrori (dalam Suid, dkk. 2017, hlm. 71) menyatakan “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”. Dengan adanya karakter mandiri yang tentunya perlu dimiliki setiap siswa, mereka akan lebih menuju ke kehidupan yang sebenarnya. Dimana mereka akan melakukan sesuatu dengan tidak dibantu oleh orang lain, mengerjakan setiap pekerjaan dengan sendirinya, dan akan menjadi pribadi yang utuh. Pada prosesnya pun tidak mudah untuk membuat seorang siswa menjadi mandiri, perlu adanya bimbingan dan dukungan dari orang tua, guru dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

SDN 150 Gatot Subroto mempunyai visi “Membentuk peserta didik yang berakhlak, berkarakter, berpengetahuan tinggi serta cinta terhadap budaya dan lingkungan” Kata berkarakter yang terdapat pada visi mengartikan menanamkan penguatan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan, dengan begitu peneliti akan mengambil salah satu dari macam-macam karakter. Karakter yang akan di teliti yaitu karakter mandiri. dengan demikian visi tersebut di jabarkan menjadi beberapa misi:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menanamkan penguatan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan.
3. Mengembangkan pembelajaran 4C, STEAM, dan HOTS.
4. Mempersiapkan peserta didik menghadapi abad milenial.
5. Menanamkan kesadaran cinta terhadap budaya dan lingkungan.

Berdasarkan visi pada SDN 150 Gatot Subroto “Membentuk peserta didik yang berakhlak, berkarakter, berpengetahuan tinggi serta cinta terhadap budaya dan lingkungan.” Maka peneliti mengambil satu kata dari visi tersebut sebagai acuan untuk penelitian ini, yaitu pada kata berkarakter yang akan lebih mendalami karakter mandiri pada peserta didik. Mandiri dalam arti mampu menyelesaikan masalah sendiri dengan tidak di bantu dengan orang lain, mengerjakan tugas sekolah dengan

percaya diri, dan mampu menerapkan pendidikan karakter pada aspek mandiri ini dengan baik di ruang lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam proses pembelajaran tentunya guru perlu menerapkan pendidikan karakter pada aspek mandiri dalam dua tahap dalam pembelajaran, yaitu pada perencanaan, dan pelaksanaan. Dengan di impelentasikan dalam pembelajaran tematik membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam melakukan segala sesuatu karena mereka sudah dibiasakan untuk senantiasa bersikap mandiri. Karakter mandiri memiliki peran penting bagi masa depan siswa yaitu membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik, mampu menyelesaikan masalah sendiri, dan tidak bergantung terhadap orang lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter mandiri pada SDN 150 Gatot Subroto melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas IV Sekolah Dasar” yaitu dengan observasi data primer, wawancara kepada kepala sekolah dan guru, dan studi dokumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter kemandirian pada siswa kelas IV SDN 150 Gatot Subroto?

Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program pendidikan karakter kemandirian untuk siswa kelas IV SDN 150 Gatot Subroto?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian untuk siswa kelas IV SDN 150 Gatot Subroto?
3. Apa faktor penghambat pada pendidikan karakter kemandirian untuk siswa kelas IV SDN 150 Gatot Subroto?

4. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan pada pendidikan karakter kemandirian untuk siswa kelas IV SDN Gatot Subroto?
5. Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN 150 Gatot Subroto?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pada pendidikan karakter kemandirian siswa di kelas IV SDN 150 gatot Subroto.

Tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program yang sudah diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter mandiri pada siswa kelas IV SDN 150 Gatot Subroto.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada siswa di kelas IV SDN 150 gatot Subroto.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pada implementasi pendidikan karakter untuk siswa kelas IV SDN Gatot Subroto.
4. Untuk mengatasi hambatan pada implementasi pendidikan karakter mandiri untuk siswa kelas IV SDN Gatot Subroto.
5. Untuk mengetahui hasil dari implementasi pada pendidikan karakter kemandirian siswa di kelas IV SDN 150 Gatot Subroto.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan, diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini semoga dapat membantu penelitian selanjutnya mengenai pendidikan karakter kemandirian pada siswa dan dapat dikembangkan di penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Memberikan suatu gambaran betapa pentingnya pendidikan karakter dalam aspek kemandirian siswa untuk keberlangsungan di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan gambaran dan motivasi kepada guru betapa pentingnya pendidikan karakter kemandirian untuk siswa dalam kegiatan di dalam ataupun luas sekolah. Sehingga guru dapat menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemandirian siswa dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan informasi pentingnya pendidikan karakter kemandirian bagi siswa untuk ketercapaian hidup dan mengoptimalkan pendidikan karakter pada siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika laporan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama dari skripsi adalah Pendahuluan yang mencakup gambaran umum dari permasalahan yang akan diteliti dan dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori

Bab dua merupakan kajian teori yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini. Kajian teori yang dibahas pada penelitian ini meliputi pendidikan karakter, konsep kemandirian,

upaya mengembangkan kemandirian, dan materi pendidikan karakter kemandirian yang akan diangkat.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab tiga ini berisi tentang pemaparan mengenai metodologi penelitian yang akan peneliti gunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model deskriptif, yang meliputi metode penelitian yang memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Bab empat merupakan analisis data dan pembahasan yang memuat penyajian dan analisis data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai hasil analisis pembahasannya.

BAB V Kesimpulan

Bab lima adalah penutup yang memberikan uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain dikemudian hari.